

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Faj'rin (2015) jasa pelayanan kesehatan pada saat ini telah menjadi sebuah industri yang banyak diminati para investor dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya kesadaran para masyarakat terhadap pentingnya akan kesehatan sehingga adanya persaingan yang sangat ketat pada industri ini. Faktor persaingan tersebut yang menuntut Rumah Sakit untuk meningkatkan kualitas jasa pelayanan kesehatan. Jika tidak demikian, rumah sakit tidak akan mampu bertahan dalam industri ini.

Putra *et al.*(2015) tujuan dari pengadaan barang dan jasa adalah sebagai faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan agar berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tidak hanya individu yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa tetapi juga suatu perusahaan karena pemenuhan barang dan jasa tersebut mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Mulyadi (2008) dalam hal pengadaan barang/jasa tersebut, pengendalian intern harus ada untuk setiap bidang di organisasi kerja dalam suatu pekerjaan. Pengendalian intern adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 bahwa Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional untuk peningkatan pelayanan publik dan pengembangan perekonomian nasional dan daerah. Untuk mewujudkan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagaimana dimaksud perlu pengaturan Pengadaan Barang/Jasa yang memberikan pemenuhan nilai manfaat yang sebesar-besarnya. Layanan Pengadaan Secara Elektronik adalah layanan pengelolaan teknologi informasi untuk memfasilitasi pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa secara elektronik. Pembelian secara Elektronik yang selanjutnya disebut *E-purchasing* adalah tata cara pembelian barang/jasa melalui sistem katalog elektronik.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan ditemukan permasalahan yang sama mengenai yaitu Arini *et al.* (2015) dan Jimat *et al.* (2018) tidak memiliki Dewan Komisaris dan Komite Audit, secara periodik pemeriksaan dilakukan oleh pihak eksternal dari Dinas Kesehatan dan Inspektorat. Sama halnya dengan Ansary (2018) yang tidak ada pengecekan rutin atas persediaan obat dari permasalahan tersebut artinya rumah sakit umum daerah kurang memiliki pengawasan secara internal oleh rumah sakit itu sendiri, pengawasan hanya dilakukan secara eksternal oleh pihak luar. Khuluq dan Saifi (2018) tidak adanya dokumen surat permintaan dan penawaran harga, dikarenakan dalam pemilihan distributor dilakukan dengan cara penunjukan langsung, tidak melalui proses permintaan dan penawaran harga dengan distributor pada Oktaviana (2017) ditemukam juga

permasalahan yang muncul seperti ketidaklengkapan prosedur dan flowchart pengadaan pada bagian Pejabat Pembuat Komitmen (PPK).

RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro. merupakan rumah sakit yang memiliki persediaan obat yang cukup banyak dan tingkat perputaran obat-obatan tinggi. Persediaan obat dalam rumah sakit memiliki arti yang sangat penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit.

Dari penelitian yang telah dilakukan ternyata masih ditemukan ketidaksesuaian beberapa unsur pengendalian internal yang dilakukan oleh RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro atas pengadaan obat. Pada unsur praktik sehat ketidak sesuaian unsur pengendalian, yaitu pengadaann dan flowchart belum lengkap atau tidak ada dokumen secara tertulis pada bagian pengadaan, perputaran jabatan belum dilakukan oleh pihak rumah sakit, dikarenakan sumber daya manusia yang dimiliki oleh rumah sakit sangatlah terbatas dan belum tercantumnya dalam pengaturan rumah sakit, selain itu terlibatnya fungsi bagian lain yang terkadang ikut melakukan pencatatan keluar masuknya obat yang seharusnya dilakukan bagian gudang.

**B. Rumusan Masalah**

Bagaimanasistem pengendalian internal *E-procurement* atas pengadaan obat pada RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro?

**C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pengendalian internal *E-procurement* atas pengadaan obat pada RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat diharapkan bisa menjadi penunjang positif bagi pihak manajemen Rumah Sakit dengan memberikan analisis serta rekomendasi yang jelas untuk permasalahan yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal *E-procurement* atas pengadaan obat pada RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.